

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 1 KOTA JAMBI**

Romadani¹, Rusmini², A. A. Musyaffa³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹romadanix@gmail.com, ²rusmini@uinjambi.ac.id, ³musyaffa@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the moral challenges faced by contemporary youth, including student violence, intolerance, and the weakening of religious character under the influence of globalization. In a multicultural educational setting such as State Senior High School 1 of Jambi City, where 15% of the 1,054 students are non-Muslim, strengthening religious moderation is essential to prevent radicalism and to foster social cohesion. This research aims to describe the planning and implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning in integrating religious moderation values, to analyze its impact on students' attitudes, and to identify supporting and inhibiting factors in the process. This study employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through structured observations, in-depth interviews with the principal and teachers, and documentation review. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that lesson planning systematically integrates core values of religious moderation, including tawassuth (middle path), i'tidal (justice), tasamuh (tolerance), and tawazun (balance), into learning objectives, materials, and activities. The implementation is reflected in classroom instruction and school-wide programs such as collective prayers, greeting culture, and faith development activities involving all stakeholders. The results indicate the development of a more harmonious, inclusive, and tolerant school climate. The primary supporting factor is the participatory and exemplary leadership of the principal, while the main constraint is the limited time allocation for Islamic Religious Education subjects.

Keywords: Islamic religious education, religious moderation, tolerance, student attitudes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tantangan moral di kalangan generasi muda, seperti meningkatnya intoleransi, kekerasan antarpelajar, serta melemahnya karakter religius akibat pengaruh globalisasi dan arus informasi digital. Dalam konteks sekolah multikultural seperti SMA Negeri 1 Kota Jambi yang memiliki 1.054 siswa dengan 15% di antaranya non-Muslim, penguatan sikap moderasi beragama menjadi kebutuhan mendesak untuk mencegah radikalisme dan menjaga harmoni

sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, menganalisis dampaknya terhadap sikap siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru PAI, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah mengintegrasikan nilai tawassuth (tengah), i'tidal (adil), tasamuh (toleransi), dan tawazun (keseimbangan) ke dalam perangkat pembelajaran dan kegiatan sekolah. Implementasi dilakukan melalui pembelajaran di kelas serta program rutin seperti budaya salam, doa bersama, dan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Dampaknya terlihat pada terbentuknya iklim sekolah yang lebih harmonis, inklusif, dan toleran. Faktor pendukung utama adalah kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan keteladanan guru, sedangkan kendala utama adalah keterbatasan alokasi waktu mata pelajaran PAI.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, moderasi beragama, sikap toleransi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membentuk karakter, peradaban, dan arah masa depan bangsa. Dalam konteks Indonesia sebagai negara yang majemuk dengan keberagaman agama, suku, budaya, dan bahasa, pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan sikap keberagamaan yang inklusif. Tantangan globalisasi, revolusi industri 4.0, serta transformasi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola interaksi sosial generasi muda. Arus informasi yang tidak terfilter melalui

media sosial dan platform digital berpotensi menyebarkan narasi intoleransi, radikalisme, bahkan ekstremisme berbasis agama. Kondisi ini menuntut sistem pendidikan untuk merespons secara adaptif dan progresif melalui penguatan moderasi beragama (Kementerian Agama RI, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kalangan pelajar dan remaja termasuk kelompok yang rentan terpapar paham keagamaan eksklusif dan intoleran akibat lemahnya literasi keagamaan yang komprehensif serta kurangnya pendampingan dalam memahami

perbedaan (PPIM UIN Jakarta, 2021). Fenomena meningkatnya ujaran kebencian, polarisasi identitas, serta sikap saling menyalahkan antar kelompok menjadi indikator bahwa internalisasi nilai toleransi dan keadilan belum sepenuhnya optimal dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan agama tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan materi normatif, tetapi juga harus diarahkan pada pembentukan sikap dan karakter sosial yang moderat (Azra, 2022).

Konsep moderasi beragama dalam perspektif Islam dikenal dengan istilah *wasathiyyah*, yaitu sikap pertengahan yang menghindari ekstremitas dalam beragama. Moderasi beragama menekankan keseimbangan antara teks dan konteks, antara hak dan kewajiban, serta antara komitmen keagamaan dan komitmen kebangsaan (Saifuddin, 2020). Moderasi tidak berarti mengurangi esensi ajaran agama, melainkan menempatkan ajaran tersebut secara proporsional dalam kehidupan sosial yang plural (Suharto, 2021). Nilai-nilai utama seperti *tawassuth* (tengah), *i'tidal* (adil), *tasamuh* (toleransi), dan *tawazun* (keseimbangan) menjadi

fondasi dalam membangun kehidupan yang harmonis dan damai. Dalam konteks negara-bangsa, moderasi beragama juga berkaitan erat dengan penguatan komitmen kebangsaan dan penghormatan terhadap konstitusi sebagai konsensus bersama (Adha & Susanto, 2020).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi sentral dalam membentuk orientasi keberagamaan peserta didik. PAI bukan sekadar proses transfer ilmu, tetapi merupakan proses internalisasi nilai yang membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2020). Pembelajaran PAI yang ideal seharusnya mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam konteks sosial yang plural. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan kecenderungan pembelajaran yang lebih menekankan aspek hafalan dan teori, sehingga kurang memberi ruang pada pengembangan sikap dialogis dan toleran (Rohman, 2023).

SMA Negeri 1 Kota Jambi sebagai salah satu sekolah negeri unggulan dengan jumlah siswa 1.054 orang dan komposisi sekitar 15% siswa non-muslim merupakan representasi lingkungan pendidikan multikultural. Interaksi sosial antar siswa yang berbeda latar belakang agama menjadi realitas sehari-hari yang memerlukan pengelolaan pendidikan berbasis nilai moderasi. Observasi awal menunjukkan bahwa sekolah telah membangun budaya religius melalui kegiatan pembiasaan seperti doa bersama, budaya salam, serta program keagamaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Guru PAI juga berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap adil, terbuka, dan menghargai perbedaan. Akan tetapi, sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI secara sistematis mengintegrasikan nilai moderasi beragama serta dampaknya terhadap sikap siswa masih memerlukan kajian ilmiah yang mendalam.

Secara konseptual, implementasi pembelajaran mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan yang baik akan tercermin dalam perangkat

pembelajaran yang memuat indikator sikap moderasi, strategi pembelajaran yang dialogis, serta evaluasi yang mengukur perubahan sikap sosial keagamaan siswa (Nurhidin, 2021). Pelaksanaan pembelajaran yang efektif menuntut guru untuk mengembangkan metode yang partisipatif dan kontekstual agar nilai-nilai moderasi tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Evaluasi pembelajaran juga harus mampu mengidentifikasi perubahan sikap dan perilaku sebagai indikator keberhasilan internalisasi nilai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran PAI dalam mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, menganalisis pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk sikap moderat peserta didik, serta mengidentifikasi dampak serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

Penelitian ini memiliki urgensi teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian tentang integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap tantangan intoleransi dan radikalisme. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai wahana transmisi nilai normatif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun generasi yang berkarakter moderat, toleran, dan berkomitmen kebangsaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami secara mendalam proses implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan sikap moderasi beragama, serta menggali makna di

balik praktik pembelajaran yang berlangsung secara alamiah di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan yang diamati, sehingga realitas sosial dapat dipahami secara holistik dan kontekstual (Creswell, 2020). Penelitian kualitatif juga relevan digunakan dalam studi pendidikan karena mampu menjelaskan fenomena yang kompleks, dinamis, dan sarat nilai seperti internalisasi moderasi beragama dalam pembelajaran (Sugiyono, 2021).

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data faktual dan aktual mengenai implementasi pembelajaran PAI. Penelitian lapangan memungkinkan peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian serta mengamati situasi pembelajaran secara nyata. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih autentik dan mencerminkan kondisi riil di SMA Negeri 1 Kota Jambi sebagai sekolah yang memiliki karakteristik multikultural.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta sejumlah siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena informan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam proses perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran PAI (Moleong, 2022). Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran dalam kebijakan dan penguatan budaya sekolah berbasis moderasi beragama. Guru PAI dipilih karena berperan langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Sementara itu, siswa dipilih untuk memperoleh perspektif mengenai dampak pembelajaran terhadap sikap keberagamaan mereka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan secara terstruktur untuk mengamati aktivitas pembelajaran PAI di kelas, interaksi guru dan siswa, serta bentuk-bentuk pembiasaan nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara komprehensif

mengenai perencanaan pembelajaran, strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program sekolah, serta dokumen lain yang relevan dengan implementasi moderasi beragama. Penggunaan berbagai teknik ini bertujuan untuk memperkuat validitas data melalui triangulasi (Yin, 2020).

Analisis data dilakukan secara interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, serta menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis agar memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar kategori. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama

proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang kredibel.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pula *member check*, yaitu konfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud yang disampaikan (Sugiyono, 2021). Langkah ini penting untuk meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Dengan desain metodologi tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif, sistematis, dan mendalam mengenai implementasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan sikap moderasi beragama di SMA Negeri 1 Kota Jambi. Pendekatan ini sekaligus memperkuat validitas temuan sehingga layak untuk dipublikasikan

dalam bentuk artikel ilmiah yang memenuhi standar akademik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kota Jambi dalam meningkatkan sikap moderasi beragama dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses yang berorientasi pada pembentukan sikap keberagamaan yang inklusif dan berkeadilan.

Pada tahap perencanaan, guru PAI telah mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam perangkat pembelajaran, baik dalam silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai-nilai seperti *tawassuth* (tengah), *i'tidal* (adil), *tasamuh* (toleransi), dan *tawazun* (keseimbangan) dirumuskan dalam tujuan pembelajaran serta indikator sikap yang ingin dicapai. Perencanaan tersebut tidak hanya menekankan pada penguasaan materi ajaran Islam secara normatif, tetapi juga pada pembentukan

karakter sosial siswa. Integrasi ini menunjukkan bahwa moderasi beragama telah diposisikan sebagai bagian dari penguatan karakter dalam kurikulum sekolah. Temuan ini sejalan dengan kebijakan penguatan moderasi beragama dalam sistem pendidikan nasional yang menekankan pentingnya integrasi nilai keadilan, toleransi, dan komitmen kebangsaan dalam proses pembelajaran (Kementerian Agama RI, 2020).

Secara teoretis, perencanaan pembelajaran yang memuat dimensi afektif dan sosial mencerminkan pendekatan pendidikan karakter yang komprehensif. Pendidikan agama yang efektif harus mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang agar internalisasi nilai dapat berlangsung secara mendalam (Mulyasa, 2020). Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Jambi telah menunjukkan upaya sistematis dalam mengintegrasikan nilai moderasi beragama sebagai bagian dari penguatan karakter siswa.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan strategi pembelajaran yang dialogis dan partisipatif. Metode diskusi kelompok, studi kasus, dan

refleksi nilai digunakan untuk mendorong siswa berpikir kritis terhadap isu-isu keberagaman dan kehidupan sosial. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam bersikap adil serta menghargai perbedaan. Dalam proses pembelajaran, siswa diberi ruang untuk menyampaikan pendapat dan berdialog secara terbuka tanpa rasa takut atau diskriminasi. Praktik ini memperlihatkan bahwa pembelajaran PAI telah diarahkan pada pembentukan kesadaran keberagaman yang kontekstual dan inklusif.

Implementasi nilai moderasi juga diperkuat melalui budaya sekolah, seperti pembiasaan doa bersama, budaya salam, serta kegiatan keagamaan yang tetap menghargai keberadaan siswa non-Muslim. Lingkungan sekolah yang harmonis menjadi ruang sosial yang mendukung internalisasi nilai *tasamuh* dan *i'tidal*. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pembentukan sikap moderat tidak cukup dilakukan melalui transfer pengetahuan, tetapi memerlukan proses habituasi dan keteladanan dalam lingkungan sosial (Azra, 2022). Sekolah sebagai *social*

system memiliki peran penting dalam membentuk pola interaksi yang mencerminkan nilai keadilan dan keseimbangan.

Dampak implementasi pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama terlihat pada perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan sikap terbuka dalam berinteraksi dengan teman yang berbeda agama serta tidak menunjukkan kecenderungan eksklusivisme dalam bergaul. Mereka mampu memahami perbedaan sebagai keniscayaan sosial dan tidak mudah terprovokasi oleh isu-isu intoleransi yang berkembang di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI telah berfungsi sebagai benteng terhadap potensi radikalisme dan ekstremisme di kalangan pelajar. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pendidikan agama yang moderat dapat menjadi instrumen strategis dalam menjaga kohesi sosial dan memperkuat karakter kebangsaan (Suharto, 2021).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran moderasi beragama.

Keterbatasan alokasi waktu mata pelajaran PAI menjadi salah satu hambatan utama dalam pendalaman materi secara lebih komprehensif. Selain itu, evaluasi sikap moderasi masih menghadapi tantangan dalam pengukuran yang objektif dan terstandar. Penilaian sikap sering kali bersifat deskriptif dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem evaluasi berbasis indikator yang terukur. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi pedagogik guru dalam merancang instrumen evaluasi sikap serta dukungan kebijakan sekolah yang lebih komprehensif (Rohman, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kota Jambi telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama siswa. Integrasi nilai *tawassuth*, *i'tidal*, dan *tasamuh* dalam perencanaan, pelaksanaan, serta budaya sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, inklusif, dan toleran. Pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan

karakter sosial yang berkeadilan dan berorientasi pada persatuan. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki posisi strategis dalam memperkuat moderasi beragama sebagai fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara di tengah masyarakat yang plural.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kota Jambi telah berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama peserta didik. Proses implementasi dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi. Pada tahap perencanaan, nilai-nilai moderasi seperti *tawassuth*, *i'tidal*, *tasamuh*, dan *tawazun* telah diintegrasikan ke dalam perangkat pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan strategi pembelajaran dialogis dan partisipatif yang mendorong siswa berpikir kritis serta menghargai perbedaan. Sementara itu, budaya sekolah yang religius dan inklusif turut memperkuat internalisasi nilai moderasi melalui pembiasaan sosial yang berkelanjutan.

Dampak implementasi tersebut terlihat pada berkembangnya sikap toleransi, keterbukaan, serta kemampuan siswa dalam berinteraksi secara harmonis dengan teman yang berbeda latar belakang agama. Pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter sosial yang berkeadilan dan berorientasi pada persatuan. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam memperkuat moderasi beragama sebagai fondasi kehidupan sekolah yang multikultural.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan adanya kendala berupa keterbatasan alokasi waktu pembelajaran dan belum optimalnya instrumen evaluasi sikap moderasi yang terukur secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan sekolah dalam mendukung integrasi moderasi beragama secara lebih komprehensif, peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan evaluasi sikap, serta inovasi metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan reflektif.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran tertentu dalam

meningkatkan moderasi beragama, melakukan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat perubahan sikap siswa secara lebih objektif, serta memperluas lokasi penelitian pada sekolah dengan karakteristik sosial yang berbeda guna memperoleh generalisasi temuan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Pendidikan karakter berbasis nilai kebangsaan dalam perspektif ilmu sosial profetik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 130–142.
- Azra, A. (2022). *Moderasi beragama dan pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darmadi, H. (2021). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan karakter di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 55–70.
- Hefner, R. W. (2021). Islam and the challenge of democratic pluralism. *Journal of Contemporary Islam*, 15(3), 245–260.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Moderasi beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, N. (2020). Pendidikan multikultural dan penguatan moderasi beragama di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(4), 389–402.
- Nurhidin. (2021). Implementasi pembelajaran berbasis moderasi beragama di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–58.
- PPIM UIN Jakarta. (2021). *Laporan survei nasional: Sikap keberagamaan generasi muda Indonesia*. Jakarta: PPIM UIN Syarif Hidayatullah.
- Rohman, A. (2023). Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 75–88.
- Saifuddin, L. H. (2020). Moderasi beragama dalam perspektif kebangsaan. *Jurnal Bimas Islam*, 13(2), 123–136.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, T. (2021). Moderasi Islam dan tantangan radikalisme di Indonesia. *Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 201–215.
- Suryadi, R. A. (2022). Pendidikan agama Islam dan pembentukan sikap toleransi siswa. *Jurnal Tarbiyah*, 29(1), 88–102.
- Yin, R. K. (2020). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Zuhdi, M. (2024). Strengthening religious moderation through Islamic education in multicultural schools. *International Journal of Islamic Education*, 9(1), 1–15.